

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA ORGANISASI NIRLABA DI BANDAR LAMPUNG

Rizka Hilda Siregar, Chris Dayanti Br. Ginting, Vitra Kristrianto Laoli

Akuntansi Manajemen, Universitas Audi Indonesia

E-mail:

rizkaboruregar@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to evaluate the implementation of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 45 for non-profit organizations in Bandar Lampung in year 2012. Non-profit entities obtain resources from sponsors who do not expect repayment or economic benefits proportional to the amount of resources provided. This study uses a sample of 22 non-profit entities in Bandar Lampung. However, for this study purpose, 4 non-profit organizations have been selected as they met the criteria according to financial reporting standards. Data were evaluated using the focus group discussion method. The results of the study found that the PSAK No. 45 on the reporting of financial position, statement of activities, and cash flow statements have not been implemented by non-profit entities in Bandar Lampung. An exception is of one organization which prepared those as a requirement to submit a proposal for international funding.

Kata kunci: nirlaba, PSAK 45, diskusi kelompok terfokus

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 45 for non-profit organizations in Bandar Lampung in year 2012. Non-profit entities obtain resources from sponsors who do not expect repayments or economic benefits proportional to the amount of resources provided. This study uses a sample of 22 non-profit entities in Bandar Lampung. However, for this study purpose, 4 nonprofit organizations have been selected as they met the criteria according of financial reporting standards. Data were evaluated using the focus group discussion method. The results of the study found that the PSAK No. 45 on the reporting of financial position, statement of activities, and cash flow statements have not been implemented by non-profit entities in Bandar Lampung. An exception is of one organization which prepared those as a requirement to submit a proposal for international funding.

Keywords: not for profit, PSAK 45, focus group discussion

PENDAHULUAN

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

**Attribution-NonCommercial-No
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)**



penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, seperti penerimaan sumbangan.

Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut. (Cintokowati, 2010).

sejak ditetapkannya peraturan standar akuntansi keuangan PSAK No. 45 tahun 2009 hingga revisi tahun 2011 ini belum ada penelitian secara khusus mengenai penerapan atau implementasi standar akuntansi keuangan PSAK No. 45 tentang organisasi nirlaba khususnya di kota Bandar Lampung ini sendiri. Belum diketahui apakah penerapan standar akuntansi.

Penelitian ini mengevaluasi apakah organisasi nirlaba yang berada di Bandar Lampung telah menyusun laporan posisi keuangan yang meliputi total aset, liabilitas dan aset neto. Laporan arus kas yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan aktivitas yang dimaksud meliputi beban menurut klasifikasi fungsional, kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung, sesuai dengan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 45.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada dasarnya, melakukan perubahan merupakan usaha untuk memanfaatkan peluang untuk mencapai keberhasilan. Karena ketika melakukan perubahan mengandung resiko, yaitu adanya resistensi atau penolakan terhadap perubahan. Resistensi terhadap perubahan adalah tindakan yang berbahaya dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan ketat. Beberapa faktor resistensi yang lazim terjadi dalam perubahan organisasi adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan kerja. Orang sering resisten terhadap perubahan karena menganggap kebiasaan yang baru dianggap merepotkan atau mengganggu.

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



2. Keamanan. Seperti takut dipecat, atau kehilangan jabatan.
3. Ekonomi. Faktor ekonomi seperti gaji paling sering dipertanyakan, karena orang sangat tidak megarapkan gajinya turun.
4. Sesuatu yang tidak diketahui.

PSAK No. 45 Akuntansi Organisasi Nirlaba

Di Indonesia, Pemerintah membentuk Komite Standar Akuntansi Pemerintah. Organisasi penyusunan standar untuk pemerintah itu dibangun terpisah dari FASB di Amerika Serikat atau Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia di Indonesia karena karakteristik entitasnya berbeda. Entitas nirlaba tidak mempunyai pemegang saham atau semacamnya, memberi pelayanan kepada masyarakat tanpa mengharapkan laba.

SAK ETAP dan PSAK 45 adalah standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi ini menjadi sebuah acuan, jika suatu perusahaan atau entitas menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal. Jika donatur mensyaratkan adanya laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut disusun dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (yaitu SAK ETAP dan PSAK 45).

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit, lembaga swadaya masyarakat, masjid, zakat infaq, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundangundangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI, 2004).

Laporan Keuangan Sesuai PSAK 45

No. 1 (2011: 04) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah: Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2007). Kemudian oleh IAI di dalam PSAK nomor 45 tentang Pelaporan Organisasi Nirlaba (2011) pengertian ini diterjemahkan menjadi: (1) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (2) Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut. (3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas. Akuntansi organisasi nirlaba meliputi bentuk laporan keuangan dan nama-nama rekening berdasarkan pola PSAK No.45. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45:

Laporan posisi keuangan

Secara umum, Laporan posisi keuangan atau Neraca adalah sebuah daftar aset dan liabilitas suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca merupakan pernyataan dari persamaan akuntansi dasar. Komponen Laporan Posisi Keuangan terdiri dari (1) Aset atau Harta, yang merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa mendatang diharapkan akan diperoleh entitas, (2) Liabilitas, yaitu kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi, dan (3) Ekuitas, yang merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas atau dalam kata lain, ekuitas adalah kekayaan pemilik dalam suatu perusahaan. Pada perusahaan perorangan dan persekutuan, pencatatan akun ini diikuti oleh nama pemilik. Pada perseroan terbatas, kekayaan pemilik hanya dinyatakan dengan modal saham dan laba ditahan (laba yang tidak dibagi kepada pemegang saham).

Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas organisasi nirlaba ini sebenarnya sama seperti laporan laba rugi di perusahaan bisnis. Laporan aktivitas ini menyajikan perubahan atas aset netto dari periode ke

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



periode, berapa banyak sumbangan yang diterima periode ini, berapa besar beban manajemen dan umum yang dikeluarkan dalam periode ini dan lain sebagainya. Aktivitas operasi adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Adapun aktivitas investasi terdiri dari semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian atau penjualan aktiva tetap, penempatan atau pencairan dana deposito atau investasi lain.

Aktivitas pendanaan terdiri dari perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan atau penurunan aktiva bersih dari surplus ke defisit. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dilakukan dengan salah satu metode berikut metode langsung dan metode tidak langsung. Dengan metode langsung kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Sedangkan dengan metode tidak langsung laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (defferal) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. (IAI, 2007)

Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Tujuan utama Laporan Arus Kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor, yaitu (1) membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut dan (2) membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Metode Analisis Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sesuai dengan masalah yang terkait dalam penelitian ini yaitu

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



laporan keuangan yang belum diterapkan berdasarkan dengan PSAK no 45, jadi penulis mengambil data kualitatif seperti rekaman, studi pustaka, wawancara dan focus group discussion, data kuantitatif seperti laporan keuangan penerimaan, pengeluaran dan realisasi anggaran pada organisasi nirlaba yang berada di Bandar Lampung. Metode focus group discussion berhubungan erat dengan alasan atau justifikasi utama penggunaan FGD itu sendiri sebagai metode pengumpulan data dari suatu penelitian. Justifikasi utama penggunaan FGD adalah memperoleh data/informasi yang kaya akan berbagai pengalaman sosial dari interaksi para individu yang berada dalam suatu kelompok diskusi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Dalam metode ini tidak menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui dan menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, maka data diperoleh sebagian besar dari wawancara dan observasi. Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan tahunan organisasi nirlaba di kota Bandar Lampung sebagai Badan Layanan Umum diawali dengan analisis komparatif terhadap objek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal kebijakan akuntansi maupun penyajian laporan keuangan, kemudian mencoba menyesuaikan dan mengkombinasikan dua unsur, yaitu: (1) Peraturan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 45 Organisasi Nirlaba, (2) Laporan Keuangan organisasi nirlaba di kota Bandar Lampung 2012.

Langkah-Langkah yang perlu dilakukan dalam prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi format pelaporan yang digunakan
- Mengidentifikasi pengklasifikasian asset bersih
- Mengidentifikasi perubahan kelompok aktiva bersih
- Mengidentifikasi perlakuan terhadap pendapatan
- Mengidentifikasi perlakuan terhadap beban
- Mengidentifikasi perlakuan terhadap keuntungan
- Mengidentifikasi perlakuan terhadap kerugian

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under
Attribution-NonCommercial-No
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



- Mengidentifikasi pengungkapan terhadap informasi pendapatan dan beban
- Mengidentifikasi pengungkapan terhadap informasi pemberian jasa
- Mengidentifikasi klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas.

Analisis Kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara teori dan praktik dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Pada analisis ini dilakukan perbandingan apakah format laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 atau masih perlu dilakukan penyesuaian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dalam sebuah Focus Group Discussion (FGD). Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan bagian-bagian yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga menggunakan metode studi pustaka sebagai bagian dari langkah studi eksploratif. Metode ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi - informasi yang dibutuhkan melalui dokumen - dokumen, buku - buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (findings) yang berhubungan dengan proses akuntansi Badan Layanan Umum. Untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan atau responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan.

Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi atau data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut. Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data primer berupa hasil interaksi sejumlah partisipan suatu penelitian dan untuk mendapatkan informasi laporan keuangan dari entitas nirlaba tersebut.

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



ANALISIS PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Organisasi nirlaba yang dipilih untuk diadakannya penelitian oleh peneliti adalah Masjid Al-hidayah, Gereja Protestan Indonesia, Zakat dan Infaq yang terdapat di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dan Gerakan Mubaligh Islam yang terdapat di kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini disajikan beberapa penerapan PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba, antarlain: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan tersebut, dalam hal komponen laporan keuangannya dari organisasi nirlaba diatas, Masjid Al-hidayah, Gereja Protestan Indonesia, Zakat dan Infaq yang terdapat di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dan Gerakan Mubaligh Islam yang terdapat di kota Bandar Lampung, tidak sesuai dengan PSAK No. 45 tahun 2011 yaitu yang terdiri dari laporan keuangan seperti, aset, leabilitas dan aset neto.

Pelaporan keuangan organisasi nirlaba tersebut hanya membuat, arus kas masuk, arus kas keluar, pencatatan pendapatan, pencatatan pengeluaran dan modal kas, serta aset dicatat di inventaris tidak digolongkan kedalam aset lancar atau aset tidak lancar. Organisasi nirlaba ini hanya menyajikan laporan aktivitas berupa pendapatan, pengeluaran dan saldo awal. Berdasarkan hal ini maka organisasi yang berada di Bandar Lampung tidak melaporkan laporan aktivitasnya sesuai standar PSAK No. 45 tahun 2011.

Tradisi pencatatan organisasi nirlaba biasanya hanya terdiri pendapatan, pengeluaran, arus kas masuk, arus kas keluar dan saldo. Oleh karena itu tentunya akan sulit untuk memunculkan sebuah kebiasaan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi PSAK No. 45 tahun 2011.

KESIMPULAN

Organisasi nirlaba Masjid Al-hidayah, Gereja Protestan Indonesia, Zakat dan Infaq yang terdapat di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dan Gerakan Mubaligh Islam yang terdapat di kota Bandar Lampung, belum menerapkan peraturan standar akuntansi PSAK No. 45

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



tahun 2011. Dalam standar akuntansi PSAK No. 45, komponen laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas, laporan keuangan organisasi nirlaba ini hanya mencatat pendapatan, pengeluaran, arus kas masuk, arus kas keluar dan saldo. Berikut ini simpulan hasil analisis laporan keuangan organisasi nirlaba dengan PSAK No. 45 tahun 2011.

Laporan posisi keuangan organisasi nirlaba ini seperti Masjid Al-hidayah, Gereja Protestan Indonesia, Zakat dan Infaq yang terdapat di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dan Gerakan Mubaligh Islam yang terdapat di kota Bandar Lampung. laporan keuangan organisasi nirlaba ini hanya mencatat pendapatan, pengeluaran, arus kas masuk, arus kas keluar dan saldo. Pendapatan dan pengeluaran hanya dicatat atau dilampirkan dalam bentuk format standar dan aset dicatat sebagai inventaris kantor, secara keseluruhan, implementasi laporan Keuangan Organisasi Nirlaba di Bandar Lampung dinyatakan tidak sesuai dengan peraturan standar akuntansi PSAK No. 45 tahun 2011.

SARAN

Mengingat laporan keuangan organisasi nirlaba yang berada di Bandar Lampung dengan menerapkan laporan yang hanya berbasis standar dan tidak sesuai dengan laporan akuntansi PSAK No. 45 tahun 2011, maka dari hasil analisis dan simpulan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah: Untuk organisasi nirlaba seperti Masjid Al-Hidayah, Gereja Protestan Indonesia, Zakat dan Infaq yang terdapat di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dan Gerakan Mubaligh Islam yang terdapat di kota Bandar Lampung, perlu segera menerapkan pelaporan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sesuai dengan peraturan standar PSAK No. 45, sehingga pelaporan keuangan yang dibuat sesuai dengan peraturan standar akuntansi keuangan PSAK No. 45 tahun 2011, yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Berdasarkan kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, maka saran untuk organisasi nirlaba di kota Bandar Lampung, agar segera meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal pengetahuan tentang peraturan standar akuntansi PSAK No. 45 sehingga dapat mewujudkan pelaporan keuangan yang akuntabel.

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia**Licensed:** This work is licensed underAttribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

Universitas Lampung sebagai sarana pendidikan dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai pencetus laporan standar akuntansi keuangan agar dapat memberikan informasi, pelatihan atau sosialisasi mengenai tentang peraturan standar akuntansi PSAK No. 45 tahun 2011 kepada Organisasi Nirlaba yang terdapat di kota Bandar Lampung, agar dapat terwujudnya kesinambungan antara peraturan standar akuntansi yang dibuat IAI dan Organisasi nirlaba sebagai pembuat laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed,P K, Lim,K K, & Loh, A,Y,E.,(2002), Learning Through Knowledge Management. London: Butterworth – Heinemann.
- Chenly. 2013, Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja BZL. Jurnal EMBA. Vol 1. No. 3, Hal 129 – 139. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Cintokowati, Chindi. 2010. Akuntansi Masjid vs Gereja, Organisasi Nirlaba. Tanggal akses 14 November 2010.
- Hasibuan, David. 2010, Penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan dalam Kaitanya Dengan Kualita Informasi Pelaporan Keuangan. Jurnal Ilmiah. Vol 12. No. 1. STIE Kesatuan.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2007. A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT). Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, mamduh M dan Halim, Abdul. 2002. Analisis laporan keuangan. Penerbit: UPP STIM YKPN.
- Hadi, Sudharto P. 2005. Bahan Kuliah Metodologi Penelitian Sosial: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kaji Tindak. Program Magister Ilmu Lingkungan. UNDIP. Semarang.
- Hollander, J.A. (2004). The social contexts of focus groups. Journal of Contemporary Ethnography, 33, 5, 602-637.
- Hendrawan, Ronny. 2011. Analisis Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum. Skripsi. Universitas Diponegoro.

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 81 - 91

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia**Licensed:** This work is licensed underAttribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

Ibrahim, Ridwan dan Handayani, Tri, 2009. Penerapan Pernyataan Standar akuntansi keuangan Nomor 45 Pada Baitul Mal Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Skripsi. Vol 2. No. 2, Hal 183 – 197. Universitas Syiah Kuala Aceh. Ikatan Akuntasi Indonesia (IAI). 2007, Standar Akuntansi Keuangan No. 45, Salemba Empat. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009.Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Salemba Empa.